

Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Penggerak SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor

Fitriani^{1*}, Tita Hasanah², Samsul Huda³
^{1,2,3} Institut Agama Islam Sahid Bogor
*fitrianififi7@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine teachers' skills in managing classes in mathematics learning in driving schools and analyzing supporting and inhibiting factors. The research method uses a qualitative approach with the type of field research. The research object consisted of key informants, namely the school principal and specialist informants, namely teachers and class V students at SDN Cimayang 01, Pamijahan District, Bogor Regency. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out using triangulation. The results of the research show that teachers at SDN Cimayang 01 already understand the techniques for managing the class, this can be seen from the teacher's skills in conditioning the class, responsiveness, giving even attention, skilled at providing instructions and goals, skilled at giving reprimands, and skilled at providing reinforcement. The teacher's skills are also a supporting factor for the teacher's success in managing the class. Meanwhile, the obstacles for teachers in managing classes in mathematics are the curriculum system which is always changing, the limitations of teachers in mastering learning using the Independent Curriculum, factors from the students themselves, as well as the availability of facilities and infrastructure owned by the school.

Keyword: *teacher competence, classroom management, mathematics subjects, school age, sekolah penggerak*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika di sekolah penggerak dan menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Objek peneliti terdiri dari informan kunci yaitu kepala sekolah dan informan spesialisasi yaitu guru dan siswa kelas V SDN Cimayang 01 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Cimayang 01 sudah memahami teknik dalam mengelola kelas, hal ini dapat dilihat dari keterampilan guru dalam mengondisikan kelas, sikap tanggap, pemberian perhatian yang merata, terampil memberikan petunjuk dan tujuan, terampil memberi teguran, serta terampil dalam memberikan penguatan. Keterampilan guru tersebut sekaligus menjadi faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Sedangkan kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika yaitu sistem kurikulum yang selalu berubah, keterbatasan guru dalam menguasai pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, faktor dari siswa itu sendiri, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Kata kunci: kompetensi guru, mengelola kelas, mata pelajaran matematika, usia sekolah dasar, sekolah penggerak

PENDAHULUAN

Peran seorang guru dalam pengelolaan kelas sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal ini disebabkan karena secara prinsip, guru memiliki dua peran pokok, yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas menjadi fokus utama dalam pendidikan, baik bagi calon guru, guru baru, maupun guru yang telah berpengalaman.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru. Pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru, mencakup perencanaan, pengaturan, dan optimalisasi berbagai sumber daya, materi, serta fasilitas pembelajaran yang ada di kelas, dengan tujuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa (Widiasworo, 2018). Pengelolaan kelas adalah aktivitas atau upaya untuk mengatasi masalah dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang mendukung kelancaran pelaksanaan program pembelajaran secara efektif (Mahmudah, 2018).

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, yakni mengidentifikasi dan mengklasifikasi masalah baik individu maupun kelompok, menganalisis dan menelaah masalah, memilih dan menentukan alternatif pemecahan masalah, serta memanfaatkan umpan balik. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator kegagalan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar murid yang rendah dan tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting untuk dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika memiliki perbedaan dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada sifat intrinsik dari matematika itu sendiri. Matematika adalah sebuah bahasa universal yang digunakan untuk menggambarkan dan memodelkan fenomena dalam dunia nyata. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika tidak hanya memfokuskan pada penguasaan konsep dan teknik perhitungan, tetapi juga melibatkan pengembangan pemikiran logis, analitis, dan kritis. Sementara pelajaran lain seperti ilmu sosial atau bahasa lebih bersifat deskriptif dan terkadang interpretatif, matematika menuntut pemikiran yang lebih abstrak dan sistematis.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana gambaran keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di kelas V di SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor? Dan Apa saja faktor-faktor pendukung dan menghambat keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika di kelas V di SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor?

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Cimayang 01 Pamijahan Kabupaten Bogor dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Cimayang 01 Pamijahan Kabupaten Bogor.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju, guru memiliki peran yang sangat penting. Hampir tanpa kecuali, guru menjadi salah satu pembentuk utama calon anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan peran guru dalam tanggung jawab, kewibawaan, dan disiplin. Guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (Heriyansyah, 2018). Pendapat ini juga mendapatkan dukungan dari Undang-Undang Sisdiknas, yang dalam Pasal 39 menyatakan bahwa pendidik

adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh (Pristiwanti et al., 2022) pendidikan memiliki dua makna, yaitu makna luas dan makna sempit. Pendidik dalam makna luas merujuk pada individu yang memiliki tanggung jawab dalam membina anak-anak. Di sisi lain, pendidik dalam makna sempit mengacu pada individu-individu yang secara sengaja dilatih untuk menjadi guru dan dosen, dibekali dengan pengetahuan pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama agar mereka memiliki keterampilan dalam menerapkan ilmu di lapangan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. PP. Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 20 Ayat (1) Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator Peserta Didik.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui delapan (8) keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelolal kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan (Noermayanti & Isnaini, 2022).

Menurut Indah purwati (2020) yang menelaah implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dan apa saja permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika. Begitu pula menurut Issaura Sherly Pamela dkk (2019) yang melakukan penelitian mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas serta menurut Salsabila (2021) mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga, menemukan hasil penelitian bahwa ada beberapa cara guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis metode yang digunakan adalah riset lapangan. Menurut Patton dalam Rulam Ahmadi (2020), metode kualitatif adalah metode penelitian untuk memahami kejadian yang sedang terjadi secara alamiah atau natural. Pemilihan metode riset lapangan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengungkapkan realitas dan dinamika keterampilan guru dalam mengelola kelas pada konteks pembelajaran matematika di SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 yang berlokasi di sekolah penggerak SDN Cimayang 01. Alamat sekolah di Kp. Cimayang Pasar RT 004/002, Cimayang, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Informan penelitian terdiri dari informan kunci atau *key informan* yaitu kepala sekolah dan informan spesialisasi yaitu guru kelas dan murid kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pembelajaran matematika. Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu metode kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data. Analisis data yang digunakan ialah triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk deskriptif. Wawancara dilakukan pada informan kunci yaitu kepala sekolah dan informan spesialis yaitu guru kelas dan siswa kelas V. Sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu menentukan informan yaitu Guru kelas V yang mengampu mata pelajaran matematika dan siswa Kelas V SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Matematika Kelas V SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan untuk mengamati kegiatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika Kelas V SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan mengenai ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika Kelas V SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor.

Berdasarkan observasi dan wawancara terungkap bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas meliputi:

1. Keterampilan mengelola kondisi kelas: Guru Matematika terampil dalam mengelola kondisi kelas dengan memperhatikan kerapihan dan kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran. Pengaturan tempat duduk yang terstruktur dan penempatan media pendidikan yang jelas mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Sikap Tanggap Guru: Guru Matematika menunjukkan sikap tanggap dengan memperhatikan aktivitas siswa secara aktif selama pembelajaran. Guru memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan status ekonomi atau prestasi, menciptakan rasa diterima dan didengar bagi semua siswa.
3. Memberi petunjuk dan tujuan yang jelas: Guru Matematika memberikan petunjuk dan tujuan dengan menggunakan bahasa yang jelas, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, untuk memastikan pemahaman siswa. Penggunaan variasi bahasa sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu menghindari kebingungan dalam pembelajaran.
4. Menegur siswa dengan bijak: Guru Matematika menegur siswa secara verbal dengan tegas dan jelas, menghindari peringatan yang kasar atau menyakitkan. Teguran disampaikan kepada siswa yang mengganggu secara verbal dan diarahkan pada tingkah laku yang menyimpang, menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif.

5. Memberi Penguatan: Guru Matematika memberikan pujian dan motivasi terlebih dahulu sebelum memberikan penjelasan atau koreksi terhadap pertanyaan atau jawaban siswa yang tidak sesuai. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong partisipasi siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa guru sudah mampu mengelola dan mengkondisikan kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa sebelum memasuki kelas, guru Matematika memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Kemudian pengaturan tempat duduk sama seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing. Untuk penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua. Sedangkan untuk pengaturan udara dalam kelas, masih belum maksimal karena dengan upaya yang dilakukan oleh guru Matematika, masih membuat siswa risih dan mengganggu konsentrasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Parwathi dkk (2017) kelas yang bersih dan indah menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Keadaan kelas yang rapi, bersih dan indah membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil penelitian bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa hasil pekerjaan siswa yang ditugaskan. Dan guru Matematika senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di dalam kelas tanpa membedakan status ekonomi maupun prestasi yang dimiliki oleh siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Uzer Usman (2002), beliau mengungkapkan bahwa sikap tanggap meliputi : tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Sehingga siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Matematika dalam keterampilan memberi petunjuk dan tujuan, diketahui bahwa guru Matematika telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada siswa, akan tetapi pemahaman siswa itu sendiri yang kurang terhadap penjelasan guru tersebut.

Untuk mendukung keterampilan dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, tentunya harus didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, dan dari penelitian ini diketahui bahwa dalam mengajar, guru Matematika menggunakan variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan bahasa daerah setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman (2002), memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

Sedangkan dalam hal menegur siswa, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua siswa agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi. Sementara untuk mengatasi kelas yang gaduh, guru Matematika meminta siswa untuk memperhatikan dirinya dengan cara menepuk-nepuk tangan atau memukul meja, dan untuk pemusatan kembali kepada pelajaran, guru Matematika menyuruh siswa untuk mengulangi apa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut mengenai keterampilan menegur ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Usman (2002). Menurutnya, apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal. Adapun teguran verbal akan efektif apabila dilakukan dengan tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang

menyimpang, menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocean atau ejekan.

Dan dari hasil penelitian di atas juga diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban siswa tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya. Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2010) mengatakan dalam penciptaan kondisi belajar yang optimal dengan cara menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas serta memberi penguatan.

Keterampilan-keterampilan guru yang teramati tersebut sekaligus sebagai faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perubahan sistem kurikulum yang berkelanjutan: Perubahan sistem kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 dan kemudian Kurikulum Merdeka menjadi penghambat utama dalam mengelola kelas. Kurikulum yang berubah-ubah mengakibatkan ketidakstabilan dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran.
2. Keterbatasan penguasaan kurikulum merdeka: Keterbatasan guru dalam menguasai sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka menyulitkan dalam menciptakan pengalaman belajar yang berdaya guna bagi siswa. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran berdasarkan kurikulum baru menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Transformasi perilaku siswa: Perubahan perilaku siswa pada usia kelas V yang cenderung lebih aktif dan ingin tahu dapat menyebabkan gangguan dalam kelas. Sulitnya mengontrol kegaduhan atau keributan yang timbul akibat tingkat keinginan tahu yang tinggi menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Senada dengan Djamarah (2006) bahwa anak pada fase ini memiliki salah satu karakteristik, yakni adanya minat kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis, amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, sehingga hal tersebut dapat memicu untuk ribut ataupun membuat kegaduhan di dalam kelas.
4. Keterbatasan sarana prasarana: Keterbatasan sarana dan prasarana penyejuk ruangan menyulitkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pengaturan udara yang tidak maksimal dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat terungkap bahwa guru sudah tampak terampil dalam mengelola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa sebelum memasuki kelas, guru Matematika memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. Kemudian pengaturan tempat duduk sama seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing. Untuk penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua. Sedangkan untuk pengaturan udara dalam kelas, masih belum maksimal karena dengan upaya yang dilakukan oleh guru Matematika, masih membuat siswa risih dan mengganggu konsentrasi belajar. Dari hasil penelitian, terungkap pula bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Cimagang 01 bahwa sistem kurikulum yang selalu berubah yakni dari KTSP ke sistem K13 kemudian

berubah lagi menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum yang digunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Perubahan kebijakan mengenai kurikulum membuat guru yang sudah beradaptasi dengan kurikulum yang sebelumnya, harus memulai Kembali menelaah dan menyesuaikan dengan kurikulum baru.

SIMPULAN

Keterampilan guru dalam mengelola kelas di sekolah penggerak pada pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Cimayang 01 sekaligus menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini adalah: 1) Keterampilan mengelola kondisi kelas, 2) Sikap tanggap guru memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, 3) menegur siswa dengan baik, dan 4) kemampuan memberi penguatan. Sedangkan faktor penghambat nya adalah: perubahan sistem kurikulum yang berkelanjutan, keterbatasan penguasaan kurikulum Merdeka, transformasi perilaku siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Cimayang 01 Pamijahan Bogor sudah memahami dan terampil dalam mengelola kelas serta terungkap beberapa hal yang menghambat dalam pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam mengkondisikan kelas agar tetap efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Noermayanti, M. A., & Isnaini, R. L. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Anak Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 155.
- Purwati, I. (2020). *Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 2 Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020*. 1–9.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30
- Salsabila, N. F. (2021). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 1 Bungkanel Kabupaten Purbalingga. Tersedia di <https://Medium.Com/>.